

## Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan

<sup>1</sup>Fitria Hayu Palupi, <sup>2</sup>Yuniars Renowening, <sup>3</sup>Himmatunnisak Mahmudah

<sup>1,2,3</sup>Sarjana Gizi, ITSK Sugeng Hartono, Sukoharjo, Indonesia, fitriahp45@gmail.com, yuniarsrenowening@gmail.com, nisamahmudah30@yahoo.com

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: January, 5, 2023 Revised: February, 24, 2023 Available online: March, 25, 2023	<p><i>The problem of stunting in the city of Bandung is a priority, because the incidence of stunting in the city of Bandung is one of the highest in West Java, which is 6.63%. Stunting can be prevented by increasing maternal knowledge about stunting prevention. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers aged 24-36 months. This research uses quantitative methods and cross-sectional design. The population of this study was mothers who had toddlers aged 24-36 months who lived in the working area of the Cipadung Health Center. The number of samples in this study was 108 respondents. Sampling uses a simple random sample technique. The statistical test used in this study is the chi square test. There are 32.4% of toddlers who are stunted, and most mothers have a high knowledge of nutrition at 62%. There is a relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting (<math>p=0.027</math>, and <math>OR=2.7</math>). Mothers who have low knowledge of nutrition are 2.7 times more likely to have stunted children compared to mothers who have high knowledge of nutrition.</i></p>
KEYWORDS	
Balita, Pengetahuan, Stunting  Toddler, Knowledge, Stunting	
CORRESPONDENCE	
Fitria Hayu Palupi Sarjana Gizi, ITSK Sugeng Hartono Indonesia E-mail: fitriahp45@gmail.com	

### ABSTRAK

Masalah stunting di Kota Bandung merupakan prioritas, karena kejadian stunting di Kota Bandung merupakan salah satu yang tertinggi di Jawa Barat yaitu sebesar 6,63%. Stunting dapat di cegah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita umur 24-36 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipadung. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Terdapat 32,4% balita yang mengalami stunting, dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi yaitu sebesar 62%. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting ( $p=0,027$ , dan  $OR=2,7$ ). Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi berpeluang 2,7 kali anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Gizi pada anak masih mejadi masalah kesehatan diseluruh dunia. Pertumbuhan yang kurang optimal merupakan salah satu dampak dari permasalahan gizi kurang. Jika hal ini tidak diatasi maka makan anak anak lebih rentan terhadap penyakit infeksi, kecerdasan anak dan produktivitas nya akan menurun (Hanifah et al., 2019). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan angka kejadian stunting pada tahun 2030 dan perbaikan gizi anak akan memakhiri segala jenis malnutrisi di tahun 2025 mendatang (SDGs, 2017). Masalah gizi didunia tahun 2019 adalah kejadian stunting. Terdapat 149 juta (21,9%) anak mengalami stunting di seluruh dunia. Pengumpulan data yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) menyatakan prevalensi balita stunting di Indonesia adalah negara kedua yang memiliki jumlah kasus stunting tertinggi di regional Asia Tenggara, dengan perkiraan sebanyak 30,8% balita stunting di Indonesia (United Nations-World Health Organization-The World Bank Group, 2019).

Hingga saat ini masalah stunting di Indonesia masih menjadi sorotan utama. Stunting menjadi prioritas utama yang perlu mendapatkan penanganan, karena stunting salah satu penyebab penurunan prokduktivitas sumber daya manusia di Indonesia di masa mendatang karena akan lebih rentan terinfeksi penyakit. Pembangunan dan kemajuan Indonesia akan menajdi buruk juka jumlah kasus stunting terus meningkat (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kasus stunting tahun 2019 sebanyak 27,7% dari seluruh balita yang ada (Kemenkes RI, 2020). Data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (42,6%) (Izwardy, 2020).

Masalah stunting di Kota Bandung merupakan perioritas, karena kejadian stunting di Kota Bandung merupakan salah satu yang tertinggi di Jawa Barat yaitu sebesar 6,63%. Prevalensi stunting tertinggi di Kota Bandung berada di Kecamatan Lengkong (14,35%) dan

Cibiru (13,18%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Tingginya kejadian stunting di sebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat asupan gizi. Kecukupan gizi makro dan mikro merupakan hal yang penting dalam pertunbunan anak. Anak yang kekurangan energi dan protein dapat memicu kejadian stunting (Aritonang et al., 2020; Bening et al., 2018).

Masalah gizi kurang yang ada pada saat ini antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan dan zat-zat gizi tertentu tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, penyakit infeksi dan ketidaktahuan tentang gizi (Raharja et al., 2019; Sutriyawan et al., 2020; Zairinayati and Purnama, 2019). Tingkat pengetahuan tentang gizi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi gizi pada balita (Mustika and Syamsul, 2018; Ngaisyah, 2015), disamping itu keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan jenis makanan tambahan dan waktu pemberian makanan serta kebiasaan hidup sehat (Sutriyawan et al., 2021a; Wahyuni and Fitrayuna, 2020). Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Studi sebelumnya juga menyebutkan pencegahan stunting dapat dilakukan jika dilakukan peningkatan pengetahuan pada ibunya (Irwanti and Rehkliana, 2020; Sutriyawan et al., 2021b). Beberapa penelitian terdahulu mengkaji tentang pengetahuan tentang pencegahan stunting, pada penelitian kami, kami mengkaji pengetahuan ibu tentang gizi, karena dengan pengetahuan gizi yang tinggi harapannya ibu dapat memberikan makanan yang tepat pada anaknya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain cross sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu dengan

kejadian stunting pada balita umur 24-36 bulan (Sutriyawan, 2021). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2022, berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Cipadung, Kota Bandung. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita umur 24-36 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cipadung. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 ibu yang memiliki balita umur 24-36 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana.

Penelitian ini peneliti variabel kejadian stunting dan pengetahuan ibu tentang gizi. Dimana kejadian stunting dikategorikan menjadi stunting dan tidak stunting. Dta satunting diperoleh dari Kartu Menuju Sehat (KMS). Balita yang dikategorikan satunting dengan kriteria jika Z scorenya kurang dari  $-2$  SD /standar deviasi dan kurang dari  $-3$  SD. Variabel pengetahuan ibu dikategorikan menjadi pengetahuan rendah jika skor pengetahuan yang diperoleh ibu  $\leq 75\%$ , sedangkan pengetahuan tinggi, jika skor pengetahuan yang diperoleh ibu  $> 75\%$ . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dimana item kuesioner diawali dengan pertanyaan karakteristik responden (umur ibu, pendidikan ibu dan pengetahuan ibu). Selanjutnya pertanyaan tentang pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan. Kuesioner pengetahuan terdiri dari makanan sehat, makanan bergizi, makanan pokok yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, dampak kekurangan gizi, penyusunan menu makanan untuk anak dan pemberian ASI. Data hasil penelitian di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel tabulasi silang. Peneliti menyajikan karakteristik ibu memperlihatkan distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan (Tabel 1).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Ibu</b>		
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	4	3.7
20-29 tahun	56	51.9
30-39 tahun	36	33.3
40-49 tahun	12	11.1
<b>Pendidikan</b>		
Tidak tamat SD	8	7.4
Tamat SD	18	16.7
Tamat SMP	24	22.2
Tamat SMA	47	43.5
Tamat perguruan tinggi	11	10.2
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	9	8.3
PNS	14	13.0
Swasta	34	31.5
Wiraswasta	51	47.2
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100.0</b>

Karakteristik responden disajikan pada tabel 1, terlihat bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian ini berumur antara 20-29 tahun yaitu sebanyak 51,9%. Pendidikan paling banyak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 43,5%, dan pekerjaan ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini hamper setengahnya adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 47,2%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting dan Pengetahuan Gizi Ibu**

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase
<b>Kejadian Stunting</b>		
Stunting	35	32.4
Tidak Stunting	73	67.6
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	41	38.0
Tinggi	67	62.0
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100.0</b>

Temuan pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 32,4% balita yang mengalami stunting dan balita yang tidak menderita stunting sebanyak 67,6%. Sebagian kecil ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi yaitu

sebesar 38% dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi yaitu sebesar 62%.

Temuan pada tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil uji chi square didapatkan nilai p sebesar 0,027 maka ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita umur 24-36 tahun.

Analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 2,7 artinya ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi berpeluang 2,7 kali anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Tahun**

Pengetahuan	Kejadian stunting				Total	p-value	OR
	Stunting		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	19	46,3	22	53,7	41	100	0,027  2,753 (1,198-6,326)
Tinggi	16	23,9	51	76,1	67	100	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>32,4</b>	<b>73</b>	<b>67,6</b>	<b>108</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

Balita Pendek (Stunting) merupakan masalah kesehatan yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020; Sumartini, 2022). Stunting disebabkan oleh banyak faktor, utamanya adalah gizi. Sehingga pengetahuan tentang gizi sangat diperlukan dalam upaya pencegahan stunting. Dari 108 sampel penelitian didapatkan 32,4% balita yang mengalami stunting. Hal ini disebabkan mengingat pertumbuhan tinggi badan lebih lambat dan tidak mungkin dapat turun, maka mengidentifikasi kejadian stunting dapat menggunakan indeks antropometri (TB/U) lebih menggambarkan status gizi masa lampau. Selain itu indeks (TB/U) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Faktor yang mempengaruhi stunting terbagi menjadi 2 yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yakni asupan makanan dan infeksi sedangkan faktor tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, distribusi makanan, besar keluarga (Pormes et al., 2014).

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi

pada ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna, menyesuaikan diri dalam situasi baru (Ramdhani et al., 2021; Senudin, 2021), kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan (Meyana Marbun, 2019), pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Kusumasari et al., 2020).

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai OR sebesar 2,7, sehingga jika ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi berpeluang 2,7 kali anaknya terhindar dari risiko stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kota Bandung, yang menyatakan sebagian besar balita yang mengalami stunting, ibunya belum mengetahui tanda-tanda balita yang mengalami masalah gizi, belum

mengetahui dampak yang akan ditimbulkan jika anak mengalami stunting. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan ibu kurang memperhatikan asupan zat gizi yang diberikan ketika anak masih berusia kurang dari 2 tahun. Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting juga disebabkan oleh masih rendahnya pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan rendah (Sutriyawan and Nadhira, 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi adalah salah satu faktor terjadinya stunting pada anak, hal ini disebabkan pengetahuan ibu sangat baik tentang asupan makanan bergizi pada anak balita hal ini karena ibu sering terpapar pengetahuan dari kader atau bidan dan petugas gizi saat mengikuti kegiatan posyandu bulanan (Lolan and Sutriyawan, 2021).

Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku (Rosadi et al., 2016; Sudarman et al., 2021). Pengetahuan gizi yang baik pada ibu diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya (Arifin, 2015; Loya and Nuryanto, 2017).

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar balita mengalami stunting dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting, dimana ibu yang memiliki

pengetahuan rendah tentang gizi berpeluang 2,7 kali anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita tentang pencegahan stunting melalui perbaikan gizi anak.

## REFERENSI

- Arifin, Z., 2015. Gambaran pola makan anak usia 3-5 tahun dengan gizi kurang di pondok bersalin Tri Sakti Balong Tani kecamatan Jabon-Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwifery* 1, 16–29.
- Aritonang, E.A., Margawati, A., Dieny, F.F., 2020. Analisis pengeluaran pangan, ketahanan pangan dan asupan zat gizi anak bawah dua tahun (BADUTA) sebagai faktor risiko stunting. *Journal of nutrition college* 9, 71–80.
- Bening, S., Margawati, A., Rosidi, A., 2018. Asupan Zink, Riwayat ISPA dan Pengeluaran Pangan Sebagai Faktor Resiko Stunting Pada Anak Usia 2-5 tahun di Kota Semarang. *Jurnal Gizi* 7.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019. Profil Kesehatan Jawa Barat. *J Chem Inf Model* 53, p.21-25.
- Hanifah, R.N., Djais, J.T.B., Fatimah, S.N., 2019. Prevalensi Underweight, Stunting, dan Wasting pada Anak Usia 12-18 Bulan di Kecamatan Jatinangor. *Jsk* 5, 3 7.
- Irwanti, A.F., Rehkliana, E.L., 2020. Description Of The Knowledge Of Pregnant Women About Stunting In Cibentar Village, Jatiwangi District, Majalengka Regency. *Jurnal Kesehatan Mahardika* 7, 32–36.
- Izwardy, D., 2020. Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. *Balitbangkes Kemenkes RI*.
- Kemenkes RI, 2020. Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. *J Chem Inf Model*.
- Kemenkes RI, 2018. Cegah stunting itu penting. *Warta Kermas* 1–27.
- Kusumasari, G.A.K.D.R., Kristiningrum, W., Afriyani, L.D., 2020. Efektivitas Pelatihan Pembuatan PMT Menu Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Pmt Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di Desa Leyangan. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)* 2, 22–36.
- Lolan, Y.P., Sutriyawan, A., 2021. Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health* 9, 116–124.

- Loya, R.R.P., Nuryanto, N., 2017. Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College* 6, 84–95.
- Meyana Marbun, R.P., 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting di Puskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalungun Tahun 2019. *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*.
- Mustika, W., Syamsul, D., 2018. Analisis permasalahan status gizi kurang pada balita di puskesmas teupah selatan kabupaten simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global* 1, 127–136.
- Ngaisyah, R.D., 2015. Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10.
- Pormes, W.E., Rompas, S., Ismanto, A.Y., 2014. Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan* 2.
- Raharja, U.M.P., Waryana, S.A., Sitasari, A., 2019. Status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga sebagai faktor risiko stunting pada balita di Desa Bejiharjo. *Ilmu Gizi Indonesia* 3, 73–82.
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, 225–229.
- Ramdhani, A., Handayani, H., Setiawan, A., 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting, in: *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*. pp. 28–35.
- Rosadi, D., Rahayuh, A., Yulidasari, F., Putri, A.O., Rahman, F., 2016. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pendek pada anak usia 6-24 bulan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, 233–240.
- SDGs, 2017. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan (SDGs) [WWW Document]. URL <https://www.sdg2030indonesia.org/> (accessed 4.9.21).
- Senudin, P.K., 2021. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)* 4, 142–148.
- Sudarman, S., Aswadi, A., Syamsul, M., Gabut, M., 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL* 1–15.
- Sumartini, E., 2022. Studi Literatur: Riwayat Penyakit Infeksi Dan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mahardika* 9, 55–62.
- Sutriyawan, A., 2021. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian. PT Refika Aditama, Bandung.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R.D., Hanjani, R., Rahayu, S., 2021a. Prevalensi Stunting dan Hubungannya dengan Sosial Ekonomi. *Jurnal Kesehatan* 11, 351–355.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R.D., Rahayu, S.R.I., Habibi, J., 2020. Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: studi retrospektif. *Journal Of Midwifery* 8, 1–9.
- Sutriyawan, A., Nadhira, C.C., 2020. Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 7, 79–88.
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A.S., Sutrisno, E., 2021b. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, 1982–1994.
- United Nations-World Health Organization-The World Bank Group, 2019. UNICEF-WHO-The World Bank: Joint child malnutrition estimates - Levels and trends. Report p.1-15.
- Wahyuni, D., Fitriyuna, R., 2020. Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kwalu tambang kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, 20–26.
- Zairinayati, Z., Purnama, R., 2019. Hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 10.